

Analisis Kemampuan Menulis Berbasis Teks Bacaan Bahasa Jerman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM

Laelah Azizah¹, Wahyu Kurniati Asri², Misnah Mannahali³, Femmy Angreany⁴

Universitas Negeri Makassar
Email: laelah.azizah@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, memberikan gambaran informasi terkait kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. Teks cerita bergambar adalah kombinasi dari gambar serta cerita yang banyak menarik minat mahasiswa karena ilustrasi gambar yang menarik. Cerita bergambar ini dinilai tidak membosankan karena tidak hanya berisi tulisan saja seperti buku pada umumnya. Gambar merupakan visualisasi dari kalimat dan digunakan untuk memperjelas dan membuat alur cerita semakin jelas. Teks bacaan bergambar ini menjadi alternatif pembelajaran yang interaktif bagi mahasiswa, terasa menyenangkan dan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Jerman. Berkaitan dengan hal tersebut diadakan penelitian kemampuan menulis kalimat tanya bahasa Jerman. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Jerman. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian berupa data bagaimana kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* bahasa Jerman berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa tingkat kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Menulis, Kalimat Tanya, *W-Frage*, Teks Bacaan

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perubahan dari pandangan hidup masyarakat lokal ke masyarakat global, terjadi pula perubahan paradigma dalam dunia pendidikan abad ke-21. Di era globalisasi ini, kemampuan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kemampuan berbahasa. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan tersebut, pemerintah telah memberikan tempat di dunia pendidikan untuk mempelajari bahasa asing (Gantrisia, K., Ekawati, D., & Cansrina, G., 2017).

Pengajaran bahasa asing merupakan topik penting yang telah dipelajari oleh banyak orang di Indonesia. Hal ini karena semakin banyak orang yang tertarik untuk menjadi dwibahasa atau multibahasa (Zhou, 2020 & Lo Bianco & Slaughter, 2017). Selain itu, dengan penguasaan bahasa asing telah menjadi salah satu kontributor yang signifikan terhadap kemajuan karir seseorang.

Berdasarkan laman web Deutsche Welle pada tahun 2020 bahwa pada sebuah survei yang dilakukan oleh Kemenlu Jerman bersama Goethe Institute dan Deutsche Welle menunjukkan ada sekitar 15,4 juta orang yang belajar bahasa Jerman pada 2020, lebih dari 15 juta orang di dunia saat ini belajar Bahasa Jerman dan menurut portal deutschland.de, sekitar 130 juta orang di seluruh dunia menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa ibu, atau bahasa kedua. Dari segi jumlah penutur utama, bahasa Jerman menempati posisi ke-11 pada daftar bahasa yang paling sering digunakan, tidak hanya itu Bahasa Jerman adalah bahasa ibu yang paling banyak digunakan dalam area UE. Selain di Jerman, bahasa ini digunakan di lima negara-negara Eropa lainnya, dan merupakan satu dari empat bahasa resmi dan bahasa sehari-hari di awal pendirian UE (Deutsche Welle, 2020).

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa asing di Indonesia, khususnya bahasa Jerman merupakan upaya bagi bangsa Indonesia untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, dan membentuk individu yang berkualitas yang siap menghadapi era globalisasi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar, merupakan 1 dari tiga prodi pendidikan bahasa Asing. Salah satu mata kuliah yang diajarkan yaitu keterampilan menulis dan kemampuan membaca bahasa Jerman. Kedua mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang harus dilulusi oleh mahasiswa. Dengan keterampilan menulis mahasiswa diharapkan mampu untuk menerapkan teknik atau strategi menulis yang efektif dalam bahasa Jerman serta mengungkapkan informasi secara tertulis seputar tema atau topik yang erat kaitannya dengan pembelajar berdasarkan sumber atau referensi bacaan sederhana, sementara itu dengan kemampuan membaca diharapkan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Kegiatan belajar mengajar sering kali diperhadapkan pada teks-teks atau wacana berbahasa Jerman sehingga seseorang yang ingin menguasai suatu bahasa secara khususnya bahasa Jerman harus mahir dalam kemampuan membaca memahami. (Nurmiati, N., & Mantasiah, R., 2017), karena tujuan utama membaca adalah memperoleh dan mendapatkan informasi serta memahami isi maupun makna dari bacaan tersebut. Diharapkan dengan kemampuan membaca memahami yang baik, akan meningkatkan ide dan gagasan yang kreatif serta inovatif yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis seseorang dapat dipengaruhi dari rendah tingginya minat membaca dalam kegiatan sehari-hari (Safitri, T. M., 2021) dan kegiatan menulis adalah bagaimana kemampuan mahasiswa untuk menggunakan segenap potensi dan bakat yang dimiliki yang berkaitan dengan perilaku membaca pre-writing, during writing, dan perilakupost-writing (Buwono, S., & Dewantara, J. A., 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa faktor memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dan membaca bahasa Jerman. yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dalam belajar, rasa malu, dan rasa takut salah, dalam mengungkapkan ide dan gagasan

yang dapat dituangkan dalam tulisan (Ilhsan, I., & Al-Ilmul, S. F., 2021) dan faktor eksternal seperti, metode dan pendekatan pembelajaran (Utami, T. T., 2021); model pembelajaran (Azizah, L., & Saleh, N., 2021), bahan ajar (Mantasiah R, 2021), dan media pembelajaran (Mardiana, M., Azizah, L., 2021).

Dari beberapa faktor tersebut media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran menulis dan membaca bahasa Jerman. Media menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk menarik minat baca (Suparman, I. W., 2020). Salah satu media tersebut adalah teks bacaan bergambar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilli, Y., & Dalle, A. (2019); Angreany, F., & Saud, S. (2017); Yulitasari, Y. (2019); menunjukkan hasil bahwa media teks bacaan bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis dan kemampuan membaca bahasa Jerman.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sangat diperlukan minat membaca terhadap kemampuan menulis kalimat tanya berbasis teks bacaan, dalam hal ini menulis sebuah kalimat pertanyaan bahasa Jerman, dengan minat membaca yang baik, diharapkan mahasiswa mampu menggunakan pengetahuannya dan kemampuan menulis dengan baik.

Kalimat tanya adalah suatu kalimat yang pada hakikatnya menanyakan sesuatu atau menginginkan suatu jawaban. Secara ketatabahasaan, kalimat tanya adalah suatu kalimat yang dicirikan oleh penanda-penanda formal yang berwujud bentuk-bentuk kebahasaan dan berfungsi untuk memperoleh keterangan dari lawan bicara. Menurut Pandean, M. L. (2018) kalimat tanya tidak hanya menampilkan suatu struktur dan makna tertentu, tetapi juga mengimplikasikan situasi komunikasi dan interaksi antarpemakainya. Ditinjau dari segi sintaksis, kalimat tanya adalah salah satu jenis kalimat bahasa Indonesia yang memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain: berintonasi tanya, berstruktur sintaktik kalimat tanya (menggunakan kata tanya, partikel tanya, pembalikan urutan) dan juga berdistribusi tanya. Sementara itu, dari segi semantik, kalimat tanya merupakan tuturan yang proposisinya berupa permintaan informasi atau permintaan konfirmasi, sekalipun dalam kenyataan pemakainnya tidak selalu demikian. Ditinjau dari segi pragmatik, kalimat tanya merupakan tuturan yang tidak saja berfungsi untuk meminta informasi atau konfirmasi, tetapi dapat pula difungsikan untuk memberikan perintah, memulai percakapan, menandai hubungan antara pelaku percakapan, atau bahkan menyatakan dan mempertanyakan status, dan sejenisnya. Secara interaksional, kalimat tanya merupakan salah satu unsur pembentuk interaksi. Kegiatan interaksi dibangun oleh komponen-komponen interaksi, yaitu (1) pelaku interaksi, (2) konteks yang melatari interaksi, dan (3) media interaksi yang digunakan. Media interaksi yang digunakan dapat berupa media verbal, media nonverbal, atau gabungan dari kedua media tersebut. Media verbal berwujud bahasa yang di

dalamnya terdapat unsur-unsur kebahasaan yang berupa kalimat. Salah satu di antara kalimat-kalimat itu adalah kalimat tanya.

Zahra, S. T., & Mulyadi, M. (2019) menjelaskan bahwa kalimat tanya disebut juga sebagai kalimat interogatif, yaitu salah satu bagian dari bentuk komunikasi yang memiliki fungsi penting dalam suatu dialog. Sebagian besar dari komunikasi tersebut adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Kalimat tanya dipergunakan dengan tujuan memperoleh reaksi berupa jawaban dari yang ditanya atau penguatan sesuatu yang telah diketahui oleh penanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bahasa Jerman kalimat tanya disebut *Fragesatz* yang terdiri dari dua jenis, yaitu kalimat tanya langsung (*direkte Frage*) dan kalimat tanya tidak langsung (*Indirekte Frage*). Kalimat tanya langsung bahasa Jerman, biasanya menggunakan *W-Frage*, yaitu *was, wer, wo, woher, wie, wozu* (Julaikah, D. I., 2017). Pendapat senada oleh Al-Thasyam, A. N. H., dkk (2021) bahwa kata tanya dalam bahasa Jerman menggunakan *W-Frage* banyak ditemukan, seperti *wer, was, wo wohin, woher, wann, wie, wie viel, wie lange, dan warum*.

a. *Fragesatz ohne Fragewort (Entscheidungsfrage)*

Pendapat dari Helbig dan Buscha (2001:615) yang mengemukakan bahwa, *Mit der Entscheidungsfrage wird der Gesprächspartner aufgefordert, diese Unsicherheit durch seine Antwort zu beseitigen. Entscheidungsfragen sind durch Erststellung des finiten Verbs gekennzeichnet. Die Intonation ist interrogativ (steigend)*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan menggunakan kalimat tanya tanpa kata tanya, lawan bicara diminta untuk menghilangkan ketidakpastian melalui jawabannya. Pertanyaan pengambilan keputusan ditandai oleh kata kerja pada posisi pertama. Intonasinya bersifat interogatif (meningkat).

b. *Fragesatz mit Fragewort (Ergänzungsfrage)*

Pahlow (2015:101) mengemukakan bahwa *das Fragewort steht normalerweise am Satzanfang. Danach folgen das finite Verb und die anderen Satzglieder. Der Teil vom Satz, nach dem wir fragen, fällt weg (er wird durch das Fragewort ersetzt)*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kata tanya biasanya terletak di awal kalimat. Lalu diikuti oleh kata kerja dan bagian lain dari kalimat. Bagian kalimat yang kita tanyakan dihilangkan (diganti dengan kata tanya).

Teks Bacaan Bergambar

Teks bacaan merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca. Teks merupakan bagian integral dalam pembelajaran membaca di kelas. Pemilihan teks bacaan yang tepat membuat pengajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menciptakan lingkungan kelas yang efisien, efektif dan bermakna. Sebaliknya, jika teks bacaan tidak berhubungan dengan konteks siswa, tidak menarik, dan rumit, maka pengajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang membosankan

dan monoton. Untuk menghindari hal tersebut guru perlu selektif dalam memilih teks bacaan yang tepat (Shofiah, N., 2018). Menurut Omar, R., et al. (2015) teks bacaan adalah set perkataan yang disusun supaya menjadi ayat dan mempunyai maksud dan jalan cerita. Sementara itu, Chairunnisa, C. (2018) mengungkapkan bahwa teks adalah mencakup teks tulis dan teks lisan yang memiliki genre yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain- lain. Masing-masing genre tersebut memiliki tujuan tersendiri dari teks yang ditulis penulisnya. Dalam pengertian setiap genre teks akan memiliki latar belakang tersendiri yang akan turut memengaruhi makna teks.

Berkaitan dengan hal tersebut dan relevansinya dalam penelitian itu, yaitu teks yang digunakan adalah teks bergambar. Menurut Alghazali, M. I. (2019) pembelajaran berbasis gambar (visual) teridentifikasi tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran anak sekolah dasar, lebih lanjut jika daya dukung gaya belajar anak pada sekolah/kelas tersebut cenderung lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan melalui media visual. Salah satu teks bergambar adalah komik, menurut Rahmawati, N. S., & Mannahali, M. (2021) bahwa komik dapat dijadikan media pembelajaran kreatif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun menurut Ambarwati, A. (2015) buku cerita bergambar adalah buku yang bercerita melalui perpaduan antara teks dan ilustrasi atau gambar. Buku cerita bergambar tergolong unik dalam khazanah sastra anak, mengingat format lebih menentukan definisinya jika dibandingkan dengan isinya. Teks cerita bergambar adalah kombinasi dari gambar serta cerita yang banyak menarik minat anak-anak karena ilustrasi gambar yang menarik. Cerita bergambar ini dinilai tidak membosankan karena tidak hanya berisi tulisan saja seperti buku pada umumnya. Gambar merupakan visualisasi dari kalimat dan digunakan untuk memperjelas dan membuat alur cerita semakin jelas.

Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan membaca adalah kegiatan menghimpun ilmu dan selanjutnya diharapkan memiliki kemampuan memunculkan ide, gagasan yang tuangkan dalam bentuk tulisan yang merupakan sebuah kegiatan menulis. Dengan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, diharapkan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam membaca dan menulis. Media pembelajaran menawarkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan menerapkan dan melihat bagaimana keterampilan menulis kalimat tanya bahasa Jerman berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* mahasiswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan

siswa dalam menulis kalimat pertanyaan dengan menggunakan W-Frage berbasis teks bacaan bergambar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa Jerman.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pemberian tes tertulis dalam hal ini tes keterampilan menulis kalimat tanya dengan menggunakan W-Frage berbasis teks cerita bergambar. Mahasiswa diberikan teks bacaan bergambar, setelah mahasiswa membaca dan memahami teks bacaan tersebut langkah selanjutnya adalah menulis sebuah kalimat tanya berdasarkan pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan yang diberikan. Pemberian teks bacaan bergambar ini dilakukan selama empat kali pertemuan dengan tema teks bacaan yang berbeda. Data yang diperoleh kemudian dilakukan penilaian hasil tes menulis keterampilan menulis kalimat tanya bahasa Jerman, mengacu pada pedoman yang digunakan untuk mengkonversi skor-skor yang diperoleh ke nilai seratus, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai-nilai tersebut dianalisis dengan mengkategorikan berdasarkan predikat penilaian yang berlaku di Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya mencari nilai rata-rata mahasiswa dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Kemudian mempresentasikan nilai kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan W-Frage dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kemampuan kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM dilakukan dengan teknik tes. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut,

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Kalimat Tanya dengan Menggunakan W-Frage

Tes	Nilai Rata-Rata
Pertama	73,6%
Kedua	76,3%

Tes pertama diperoleh nilai rata-rata siswa sebanyak 7,36 dengan tingkat penguasaan 73,6%. Dari 18 siswa dan skor maksimal 10, 47% mendominasi mendapatkan nilai pada rentang 7-8 untuk menguji kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM.

Tes kedua diperoleh nilai rata-rata nilai mahasiswa sebanyak 7,63 dengan tingkat penguasaan 76,3%. Secara umum 40% dari 18 siswa mendominasi

mendapatkan nilai pada rentang 7-8 pada tes kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. Sedangkan pada

Kemampuan pembelajaran siswa yang berada pada rentang 70, perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks yang disediakan. Sebagaimana unsur-unsur yang harus diketahui siswa dalam membaca pemahaman menurut ahli, adalah memahami unsur-unsur 5W + 1H dalam teks bacaan dan menyimpulkan isi teks. Unsur 5W + 1H adalah singkatan dari what (apa yang diberitakan), where (dimana peristiwa itu terjadi), when (kapan peristiwa itu terjadi), who (siapa yang diberitakan/ terlibat dalam berita), why (mengapa peristiwa itu terjadi), dan how (bagaimana kejadiannya) dalam teks bacaan (Herlinyanto, 2015:20). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 masih perlu untuk dibimbing lebih lanjut dalam memahami arti kosa kata yang dibaca dan memahami frasa dan kalimat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tes yang kemudian dianalisis maka dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM termasuk dalam kategori cukup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM diukur melalui wawancara langsung. Sebagian mahasiswa menganggap menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh, dan malas untuk memahami isi bacaan itu. Siswa kurang aktif karena menganggap menulis merupakan pembelajaran yang kurang menarik, lebih cenderung membuat keributan dikelas. Hal tersebut disebabkan karena kurang bervariasinya metode dalam menyampaikan pengajaran

Menurut Lam dan Arnold dalam Rahim (2008:16) faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis adalah faktor fisiologis, intelegensi, dan faktor lingkungan (Rahim 2018). Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Keadaan fisik mempengaruhi 57% kemampuan menulis mahasiswa. Siswa dengan kondisi fisik yang baik dapat belajar bahasa Jerman dengan tenang. Faktor intelegensi meliputi kemampuan global, rasionalisasi pikiran serta pengetahuan awal mempengaruhi 69% kemampuan menulis mahasiswa. Siswa yang berminat pada pelajaran bahasa Jerman cukup memiliki waktu luang untuk belajar. Sedangkan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam struktur dan tata bahasa juga jarang dalam menghafal kosa kata bahasa Jerman. Faktor lingkungan seperti latar belakang dan pengalaman di rumah serta sosial ekonomi keluarga juga mempengaruhi 65% kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Orang tua meskipun memberikan motivasi untuk belajar tetapi sarana dan prasarana sekolah kurang menunjang pembelajaran bahasa. Suasana kelas cukup menunjang proses pembelajaran

membaca pemahaman tetapi siswa masih saja mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jerman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kemampuan menulis kalimat tanya dengan menggunakan *W-Frage* berbasis teks bacaan bergambar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM termasuk dalam kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata pada tes kedua sebesar 76,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar. Terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani Rauf, M.Pd. sebagai Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar, bapak Prof. Dr. Anshari, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan dana hibah PNPB Fakultas Bahasa dan Sastra

REFERENSI

- Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269-282.
- Al-Thasyam, A. N. H., Al Ilmul, S. F., & Achmad, A. K. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Fragesatz. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*
- Ambarwati, A. (2015, September). Model Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran BIPA bagi Anak Prasekolah. In Makalah disajikan dalam rangka Seminar Internasional, Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang, Malang (pp. 28-29).
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 138-146.
- Azizah, L., & Saleh, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Reward And Punishment dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 98-104.
- Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1186-1193.
- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745-756.

- Gantrisia, K., Ekawati, D., & Cansrina, G. (2017). Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis E-Learning Studi Kasus: Siswa Smas Mutiara Bunda Di Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik Kotamadya Bandung. *Dharmakarya*, 6(4).
- Gilli, Y., & Dalle, A. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 36-40.
- Helbig, G. dan Busch, J. (2001). *Deutsche Grammatik Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Ilhsan, I., & Al-Ilmul, S. F. (2021). Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 137-146.
- Julaikah, D. I. (2017). Menghadirkan Film dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing (Deutsch Als Fremdsprache). *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1).
- Lo Bianco, J., & Slaughter, Y. (2017). *Bilingual and multilingual education*. Springer International Publishing.
- Mannahali, M., Azizah, L., & Hasmawati, H. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Quizlet dalam Keterampilan Menulis Cerita Bergambar (Bild Schreiben) Bahasa Jerman pada Masa Pandemi Covid-19.
- Mantasiah R, M. R., Yusri, Y., Anwar, M., & Hasmawati, H. (2021). Integrating Linguistics Theories in Developing Foreign Language Teaching Material (German Grammar Textbook for Indonesian Learners). *International Journal of Language Education*, 5(3), 125-134.
- Mardiana, M., Azizah, L., & Mantasiah R, M. R. (2021). Media Google Classroom dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(1), 80-90.
- Nurmiati, N., & Mantasiah, R. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) Dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Omar, R., Bauri, N., Knight, V. F., & Mohammed, Z. (2015). Pembangunan ujian teks bacaan perkataan berkait bahasa Melayu Universiti Kebangsaan Malaysia. *Jurnal Sains Kesihatan Malaysia*, 13(1), 51-56.
- Pahlow, H. (2015). *Deutsche Grammatik Einfach, Kompakt, und Übersichtlich Machern*.
- Pandean, M. L. (2018). Kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3).
- Rahmawati, N. S., & Mannahali, M. (2021). Penggunaan Sprachblasen Pada Media Komik Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.

- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992.
- Shofiah, N. (2018, February). Pertimbangan pemilihan teks bacaan dalam pengajaran dan pembelajaran membaca. In *Prosiding seminar nasional bahasa dan sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).
- Suparman, I. W., Eliyanti, M., & Hermawati, E. (2020). Pengaruh penyajian materi dalam bentuk media komik terhadap minat baca dan hasil belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Utami, T. T., Mantasiah R, M. R., & Rijal, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Jawaban Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie Journal of Language and Literature*, 1(2), 154-161.
- Zahra, S. T., & Mulyadi, M. (2019). Kalimat Tanya dalam Bahasa Mandailing: Teori X-Bar. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*
- Zhou, W. (2020, October). Education for Bilingual Children in the Age of Artificial Intelligence. In *International Conference on Machine Learning for Cyber Security* (pp. 436-442). Springer, Cham.